



Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

Silvia¹ Sujianto²

¹²Universitas Riau, Pekanbaru

Silviaaaa4566@gmail.com Fisip_suji@yahoo.com

Received : Sept 19, 2021; Accepted : Oktober 25, 2021

DOI 10.25299/jiap.2021.vol7(2).7185

Abstract

Poverty is a socio-economic condition of citizens who are unable to meet basic needs appropriate to humanity. One of the government-implemented models for empowerment of the poor is the existence of KUBE. A joint business group (KUBE) is a collection of families of the poor that are formed, grow and develop on their own initiative, associate with each other and live in certain regional units. With the help of KUBE, it is hoped that the KUBE that is being managed will continue to grow and bring about changes in the social well-being of members of the Joint Business Group (KUBE). In this article, the author uses a qualitative research method with a descriptive approach. The researcher uses Sharma's theory of organizational effectiveness. The results of this study showed that the effectiveness of the Joint Business Group (KUBE) in Banglas Village, Tebing Tinggi District, Meranti Islands Regency was still less effective and not optimal in implementation because there were still inhibiting factors, namely conflict among members causing KUBE management to malfunction, lack of skills, Human Resources (HR) and unfair competition.

Key Words : Effectiveness; Joint Business Group (KUBE); Organization

Abstrak

Kemiskinan merupakan kondisi sosial ekonomi warga masyarakat yang tidak mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan. Salah satu model pemberdayaan fakir miskin yang dilaksanakan pemerintah adalah dengan adanya KUBE. Kelompok usaha bersama (KUBE) merupakan himpunan dari keluarga yang tergolong fakir miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan yang lain dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu. Dengan adanya bantuan KUBE, diharapkan KUBE yang sedang dikelola semakin berkembang dan membawa dampak perubahan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial bagi para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan teori Sharma tentang efektivitas organisasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti masih kurang efektif dan belum maksimal dalam pelaksanaannya dikarenakan masih ditemukan faktor penghambat yaitu konflik antar anggota yang menyebabkan kepengurusan KUBE tidak berfungsi dengan baik, kurangnya keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) dan persaingan yang tidak sehat.

Key Words : Efektivitas; Kelompok Usaha Bersama (KUBE); Organisasi

Pendahuluan

Pemerintah dan rakyat Indonesia sejauh ini telah melaksanakan pembangunan yang bisa bawa kemajuan secara universal dan membagikan kesejahteraan sosial buat warga dalam sebagian aspek kehidupan. Tetapi pencapaian pembangunan tersebut belum merata dan belum dinikmati oleh sebagian besar warga, paling utama yang masih terletak dibawah garis kemiskinan. Akibat sosial ekonomi yang meliputi tingkatan pengangguran yang besar, kenaikan angka penduduk miskin, rusaknya struktur sosial yang diakibatkan kehabisan pekerjaan serta hilangnya keahlian buat memenuhi kebutuhan pokok dan ancaman terhadap kehancuran sosial yang menuju pada kriminal sangat mengusik laju perkembangan perekonomian Indonesia.

Pembangunan desa ialah bagian integral dari pembangunan nasional yang dititik beratkan pada pembangunan ekonomi dengan kenaikan tarap hidup warga di Indonesia. Dalam usaha tingkatkan taraf serta mutu hidup warga di pedesaan butuh digali cara-cara pengelolaan usaha yang sangat cocok. Salah satu kemampuan yang bisa dibesarkan merupakan pembinaan kelompok-kelompok warga selaku media kenaikan taraf serta mutu hidup mereka. Mutu manusia memanglah jadi tujuan pembangunan serta mutu tersebut yang di paham selaku manusia yang mandiri serta berguna, manusia yang lebih produktif, efektif serta bermoral.

Dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia banyak perihal yang bisa dicoba, baik itu dari pemerintah, swasta ataupun pemahaman dari warga. Salah satu program yang dicoba pemerintah dalam penindakan kemiskinan merupakan lewat Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Warga bisa menggunakan serta menjajaki KUBE yang di sesuaikan dengan kemampuan

yang didukung dengan keadaan area yang dilaksanakan secara berkelompok buat menanggulangi kasus kemiskinan yang telah mengakar dalam suatu warga.

Permensos 2 Tahun 2019 tentang Dorongan Sosial UEP Kepada KUBE buat Penindakan Fakir Miskin ialah gagasan solutif yang diberikan dalam Penindakan Fakir Miskin ialah upaya yang terencana, terpadu, serta berkepanjangan yang dicoba Pemerintah Pusat, pemerintah wilayah, serta/ ataupun warga dalam wujud kebijakan, program, aktivitas pemberdayaan, pendampingan, dan fasilitasi buat penuhi kebutuhan dasar tiap masyarakat negeri. Penindakan Fakir Miskin serta program-program dalam Permensos 2 Tahun 2019 tentang Dorongan Sosial UEP Kepada KUBE buat Penindakan Fakir Miskin membutuhkan Pasangan Sosial KUBE ialah seorang yang ditugaskan buat mendampingi penerapan KUBE supaya bisa tingkatkan kesejahteraan sosial anggotanya. Dalam Permensos 2 Tahun 2019 tentang Dorongan Sosial UEP Kepada KUBE buat Penindakan Fakir Miskin ialah Dorongan Sosial merupakan dorongan berbentuk duit, benda, ataupun jasa kepada seorang, keluarga, kelompok ataupun warga miskin, tidak sanggup, serta/ ataupun rentan terhadap resiko sosial.

Riset ini difokuskan kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa Banglas yang ada 3 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diantaranya ialah KUBE Wanita Dusun II tipe usaha penyewaan Prasmanan, KUBE Maju Bersama serta KUBE Zaleha tipe usaha memproduksi mie sagu. Produksi mie sagu oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa ini pula sangat menonjol, sebab salah satu produksi mie sagu sudah berdiri semenjak tahun 2000. Tidak hanya itu, sebagian besar dari masyarakat di Desa Banglas merupakan bertanam sagu.

Desa Banglas ialah salah satu contoh

wilayah pinggiran kota (Sub urban) ataupun wilayah penyangga wilayah kota. Desa Banglas ialah desa sangat luas wilayahnya 35.56 km² (43,90%) diantara 9 desa/kelurahan di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau. Dengan keadaan penduduknya yang heterogen, baik dilihat dari kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, adat istiadat ataupun ciri perilakunya yang bermacam-macam. Kalangan urbanisasi dengan permasalahannya dari desa dimana mereka berasal, setelah itu kasus tersebut masih menempel sampai ke kota menimbulkan bertambahnya jumlah serta tipe kasus sosial, disamping penduduk setempat memanglah sebagian terletak dibawah garis kemiskinan sebab ancaman kekurangan pangan selaku akibat dari rendahnya pasokan bahan pangan dari desa-desa.

Kehidupan masyarakat warga pada biasanya labil, antara lain kerap melambungnya harga- harga diperkotaan, permasalahan pemutusan ikatan kerja (PHK), tingkatan konsumerisme yang besar dan ketergantungan pada hasil kerja hari itu. Sebagian besar warga di Desa Banglas masih terkategori dalam jenis miskin. Dilihat dari banyaknya warga Desa Banglas yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH) ialah sebanyak 478 Kepala Keluarga. Kemiskinan ialah keadaan sosial ekonomi masyarakat warga yang tidak memiliki keahlian dalam penuhi kebutuhan pokok yang layak untuk kemanusiaan. Salah satu model pemberdayaan fakir miskin yang dilaksanakan oleh pemerintah merupakan dengan KUBE.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk keluarga miskin di daerah tersebut dimaksudkan buat membagikan pelayanan untuk warga dengan memfasilitasi warga lewat keahlian yang pas. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan

tingkatkan motivasi serta kerjasama antara anggota KUBE dalam rangka pengelolaan serta pengembangan usaha yang dicoba, tingkatkan pemasukan para anggota KUBE sehingga sanggup menanggulangi permasalahan ekonomi, tingkatkan kepedulian para anggota KUBE dalam menanggulangi kasus sosial yang terjalin dilingkungan setempat, dan tingkatkan kesejahteraan sosial untuk anggota KUBE.

Namun pada kenyataannya, bersumber pada pengamatan serta wawancara pada Pra riset ditemui beberapa permasalahan pada KUBE di desa Banglas antara lain:

1. Keaktifan dari anggota-anggota KUBE di Desa banglas belum maksimal diakibatkan kurang kompaknya anggota KUBE.
2. Tidak berperan dengan baik pengurus KUBE sehingga yang membuat terhambatnya pada pengembangan usaha.
3. Anggota KUBE kurang mempunyai pengetahuan tentang memasarkan produk yang dikelola paling utama pada desain kemasan produk.
4. Pemasaran produk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terhambat persaingan yang tidak sehat, dengan banyaknya yang berdagang dengan produk yang sama, sehingga menyebabkan persaingan yang ketat.
5. Masih ditemui anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merasa kalau belum memperoleh hasil yang optimal, dan pendapatan yang belum terlalu produktif.

Atas permasalahan yang telah dijabarkan di atas, sehingga peneliti juga tertarik untuk melaksanakan riset lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tinjauan Pustaka

Organisasi

Menurut **Robbins** dalam **Purwanto (2014:3)**, Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja secara terus-menerus untuk mencapai suatu atau sekelompok tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan definisi seperti di atas maka dapat dikatakan bahwa definisi tersebut mengandung unsur-unsur:

1. Kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar
2. Adanya batasan yang relatif dapat diidentifikasi;
3. Adanya keterikatan yang terus-menerus;
4. Perlu adanya tujuan.

Menurut **Achmad Sobirin** dalam **Irawan (2018)**, Kerjasama antara dua orang atau lebih boleh saja dikatakan bersifat natural. Karena selain sebagai makhluk individu, manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial (*social being*). Manusia tidak bisa terlepas dari kehidupan sosialnya. Ketergantungan antara manusia yang satu dengan yang lain membuat manusia mau tidak mau hidup berkelompok untuk mencapai tujuan ataupun kesejahteraan. Gambaran ini menunjukkan bahwa perbedaan tujuan sesungguhnya tidak menghalangi mereka menjalin kerja sama selama mereka bisa memenuhi kebutuhan dan tujuan masing-masing. Jika katakanlah ikatan kerja sama ini dianggap efektif, sangat boleh jadi bentuk kerja sama yang semula bersifat temporer kemudian diatur dengan pola kegiatan yang lebih tersistem, terstruktur, dan masing-masing memiliki tanggung jawab sesuai dengan peran yang terlebih dahulu mereka sepakati. Pola kerja sama semacam ini sering disebut sebagai organisasi.

Efektivitas

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh **Martani dan Lubis (2009:110-119)** yakni:

1. Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

Efektivitas organisasi menurut **Robbins** dalam **Kharisma (2017)** adalah proses kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Berkaitan dengan efektivitas organisasi, Manulang menyatakan Efektifitas organisasi pada dasarnya merupakan akumulasi dari efektifitas perorangan. Dengan kata lain apabila setiap komponen organisasi melakukan tugas masing-masing dengan baik, maka efektivitas organisasi akan timbul. Organisasi yang efektif adalah yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dalam menyelenggarakan program kegiatan. Menurut **Daft** dalam **charisma (2017)** menjelaskan Efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Ada beberapa pendekatan yang paling sering digunakan dalam pengukuran efektivitas organisasi salah

satunya melalui pendekatan sasaran (*goal approach*). Yang dimaksud dengan sasaran (*goal*) organisasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Sasaran dapat diartikan sebagai tujuan organisasi, baik tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek, juga mencakup sasaran dari keseluruhan ataupun suatu bagian tertentu dari suatu organisasi.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses penelitian kualitatif ini mengaitkan upaya-upaya berarti, semacam mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan informasi yang khusus dari partisipan, menganalisis informasi secara induktif mulai dari tema-tema yang spesial ke tema-tema yang universal, serta menafsirkan arti informasi. Laporan akhir untuk riset ini mempunyai struktur ataupun kerangka yang fleksibel. Siapapun yang ikut serta dalam riset ini wajib mempraktikkan metode atau cara pandang riset yang bergaya induktif, berfokus terhadap arti individual, serta menerjemahkan kompleksitas sesuatu persoalan (Creswell, 2010:4-5).

Langkah-langkah metode penelitian kualitatif dimulai dengan identifikasi masalah, dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, kejelasan tujuan penelitian, pengumpulan data, observasi, sampel, wawancara, masalah etis, dan analisis data (Raco, 2010:98). Pembahasan penelitian ini dimulai dengan menentukan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data tentang efektivitas

Pelaksanaan KUBE di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi, kemudian hasilnya digambarkan secara jelas sebagaimana fakta dilapangan. Selain itu, peneliti juga menemukan faktor-faktor penghambat pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Efektivitas menurut Mardiasmo (2017: 134) merupakan ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan sesuatu organisasi menggapai tujuannya. Apabila sesuatu organisasi menggapai tujuan hingga organisasi tersebut sudah berjalan dengan efisien. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat serta dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam menggapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan ataupun target yang ditetapkan, hingga terus menjadi efisien proses kerja sesuatu unit organisasi.

Fokus keberhasilan atau tidaknya Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) apabila dekat dengan target yang dituju, artinya semakin tinggi efektivitasnya dan dapat sebagai suatu tolak ukur yang menggambarkan seberapa jauh tujuan yang bisa dicapai dengan memperhatikan kualitas yang diperoleh. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang adanya permasalahan yang ditemui diantaranya mengenai pendapatan atau hasil yang belum terlalu produktif, keaktifan anggota yang belum optimal sehingga berdampak pada produktivitas dan produksi yang kurang maksimal, serta permasalahan mengenai informasi antara Pendamping dengan ketua maupun anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kurang dipahami dengan baik.

Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, dalam hal ini peneliti menggunakan teori Efektivitas menurut Sharma (1982:9) dalam Saputri dan Maesaroh (2019) kriteria atau ukuran suatu efektivitas dapat dinilai dari:

1. Produktivitas organisasi atau output
2. Kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan didalam dan diluar organisasi
3. Tidak adanya ketegangan didalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi.

Konsep Sharma tersebut diatas jelas meyangkut 3 elemen yang berbicara mengenai produktivitas organisasi selaku output atau hasil dari pelaksanaan organisasi, keahlian serta keterampilan organisasi untuk membiasakan diri dengan pergantian lingkungan, serta bagaimana suatu organisasi mengelola serta menanggulangi konflik internal yang terjalin. Untuk dapat membahas teori diatas yang berkaitan dengan Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi, penulis melaksanakan penelitian ini teknik wawancara langsung kepada informan.

Produktivitas Organisasi Atau Output

Produktivitas dimaksud sebagai banyak mendatangkan hasil ataupun manfaat. Hasil ataupun manfaat tersebut dalam penerapan organisasi KUBE di Desa

Banglas bisa dimaksud sebagian hasil (output) ataupun tujuan akhir yang mau dicapai dengan terdapatnya pelaksanaan dari suatu organisasi. Produktivitas ialah sesuatu ukuran yang menerangkan gimana baiknya sumber daya diatur serta dimanfaatkan untuk menggapai hasil yang maksimal. Produktivitas bisa digunakan selaku tolak ukur keberhasilan sesuatu organisasi dalam menciptakan barang ataupun jasa. Sehingga semakin menjadi tinggi perbandingannya, berarti semakin menjadi tinggi produk yang dihasilkan.

Bantuan KUBE untuk pengendalian fakir miskin diberikan kepada kelompok warga yang mempunyai keahlian dalam bidang usaha, sehingga sanggup memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan tingkatan kesetiakawanan sosial. Dorongan sosialnya berbentuk duit ataupun barang, KUBE merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, berkembang serta tumbuh dalam melaksanakan ekonomi produktif buat tingkatkan pemasukan keluarga. KUBE tercipta bertujuan buat memberdayakan kelompok warga miskin dengan pemberian modal usaha lewat program bantuan langsung.

Target dari adanya organisasi KUBE yaitu masyarakat yang mempunyai potensi, kemampuan atau keterampilan mengembangkan usaha dalam membuat suatu produk atau olahan. Sehingga dapat dikembangkan bersama dan mencapai hasil yang diinginkan untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Bantuan yang didapat oleh KUBE diharapkan menjadi penunjang keberhasilan suatu organisasi KUBE. Faktor keberhasilan KUBE sendiri yakni kelompok yang usaha yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk membuat suatu produk mereka menjadi menarik untuk menambah dan meningkatkan kualitas hidup dan

pendapatan mereka. Adanya kerjasama antar pengelola dan antar anggota, pemasok bahan baku, pasar dan pemerintah. Serta memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan usaha mereka serta memiliki inovasi untuk terus update mengenai usaha mereka.

Dampak yang paling dirasakan khususnya bagi anggota KUBE tersebut adalah terbantunya masalah perekonomian rumah tangga anggota tersebut sehingga dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota. Jangkauan mereka juga lebih luas lagi untuk memasarkan hasil usahanya karena telah melakukan promosi atau pemasaran secara online melalui akun sosmed pribadi mereka. Dampaknya sangat positif bagi masyarakat, hanya saja kendala dari produktivitas atau output KUBE yakni masalah persaingan dan juga menurunnya pemasaran mereka pada saat pandemi Covid saat ini.

Kemampuan Menyesuaikan Diri Dengan Perubahan-Perubahan Didalam dan Diluar Organisasi

Anggota KUBE melakukan berbagai cara agar tetap bertahan dengan perubahan kondisi lingkungan baik diluar maupun didalam organisasi KUBE dengan kemampuan mereka untuk mengembangkan hasil usahanya mulai dari mutu dari produk yang telah mereka buat, melakukan promosi usaha mereka melalui media online, meningkatkan produktivitas kerja serta bimbingan dari pendamping terhadap keluhan-keluhan anggota KUBE, mengasah kreatifitas anggota dalam meningkatkan produk, memberi motivasi untuk terus mengembangkan usaha KUBE agar lebih menarik dilirik pasar. Selain itu yang paling penting ialah kekompakan sesama anggota KUBE untuk terus bertukar ide,

meningkatkan kemampuan anggota KUBE dalam mengatasi masalah yang terjadi.

Saat ini, program KUBE pada tahun 2020 sudah tidak ada dikarenakan adanya pandemi covid-19 pihak dinas hanya memantau KUBE-KUBE yang pernah ada pada tahun-tahun sebelumnya untuk melihat perkembangannya. Pihak dinas selalu memberi arahan kepada setiap KUBE melalui pembimbing KUBE untuk harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang berguna agar meningkatkan agar dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia terus belajar dan berinovasi untuk mengembangkan usahanya. Meningkatkan produktivitas kerja, penghasilan, tabungan serta menciptakan kemitrausahaan yang saling menguntungkan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas mengenai arahan dari pihak dinas ke setiap KUBE, sejauh ini anggota KUBE sudah melakukan kerjasama antar pembeli atau pelanggan tetap mereka, namun sejauh ini anggota KUBE belum ada membuat tabungan atas penghasilan mereka dikarenakan penghasilan mereka setiap bulannya hanya cukup untuk kebutuhan mereka terlebih ada hal atau keperluan dadakan rumah tangga. Bahkan KUBE Wanita Dusun II belum mendapatkan hasil yang dikatakan cukup karena mereka sulit untuk mencari para penyewa untuk menyewa barang yang ada di KUBE Wanita Dusun II. Sampai sekarang anggota KUBE masih melakukan promosi untuk mengembangkan penyewaan peralatan pesta ini. Maka dari tu diharapkan pihak KUBE agar tetap kompak antar anggota dan masyarakat lainnya serta pengembangan kerjasama pemasaran yang berbasis online, sehingga jangkauannya lebih luas lagi.

Tidak adanya ketegangan didalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi

Ketegangan didalam organisasi dan hambatan-hambatan konflik antara bagian-bagian anggota KUBE itu selalu ada, perbedaan persepsi atau pendapat juga pastilah ada dalam sebuah organisasi, tergantung pada anggota KUBE tersebut bagaimana cara mengatasinya supaya tidak jadi hambatan dalam organisasi tersebut, jikapun ada masalah akan ada jenjang untuk penyelesaiannya, seperti jika masalah antar anggota bisa diselesaikan oleh ketuanya, lalu disampaikan kepada pendampingnya. Setiap anggota kelompok atau organisasi seharusnya memiliki kesadaran bahwa dirinya dan orang lain hadir bersama dalam sebuah kelompok dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dari itu kesadaran perlu diciptakan dalam kelompok organisasi apabila telah memiliki satu tujuan yang akan dicapai bersama. Dengan demikian setiap anggota KUBE merasa turut bertanggungjawab secara penuh terhadap pencapaian tujuan organisasi yang lebih baik.

Konflik yang sering terjadi seperti kurang komunikasi sehingga terjadi kesalah pahaman, termasuk tentang pembagian hasil yang terkadang menurut salah satu anggota tidak sesuai dengan harapan. Selain itu juga permasalahan yang dapat menjadikan konflik antar bagian organisasi ialah kesibukan anggota yang hilang timbul dalam kegiatan KUBE, kurangnya kekompakan dalam anggota dan tidak terlalu produktif bekerja sama sehingga kurang maksimal terhadap jumlah hasil produksi. Menurut salah satu ketua KUBE, permasalahan mereka dalam pembagian tugas juga tidak terlalu jelas diantara masing-masing anggota, ada

anggota yang tidak begitu memahami apa yang harus dikerjakan. Tidak bisa merangkap pekerjaan dan prosesnya pun jadi lambat. Selanjutnya masalah diluar organisasi yaitu menurut KUBE ialah persaingan antar organisasi yang sama, seperti ada sikap iri masyarakat terhadap KUBE.

Penghambatnya kalau adanya konflik antar sesama anggota menjadikan anggota tidak maksimal dalam berorganisasi. Keberhasilan KUBE apabila semua anggota sejahtera karena selalu adanya kekompakan antara semua anggotanya. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam pelaksanaan KUBE di Desa Banglas. Seperti yang telah dipaparkan oleh masing-masing ketua KUBE pada wawancara diatas yakni masih kurang kompaknya setiap anggota karena kesibukan hal pribadi anggota. Ketua sulit menentukan upah karena kurang aktif setiap anggota pada saat memproduksi produk ataupun setiap mengadakan pertemuan. Anggota KUBE kurang memiliki rasa semangat kebersamaan terhadap perkembangan organisasi seperti memberi ide atau masukan antar sesama anggota terkait permasalahan yang terjadi mengenai bahan baku, cara pemasaran produk yang baik atau pembuatan lebel pada produk. Anggota KUBE bahkan merasa hal itu tidak begitu penting karena permasalahan biaya yang tidak bisa dikondisikan untuk desain produk mereka.

Biasanya untuk permasalahan yang agak berat, anggota KUBE memberitahukan keluhan kepada pendamping, anggota KUBE meminta solusi bagaimana apabila ada masalah diantara mereka. Disinilah diperlunya pendamping KUBE untuk terus memonitoring, mendampingi dan mengadakan pertemuan setiap minggunya terkait permasalahan apa yang dikeluhkan

setiap anggota KUBE dan sebisa mungkin memberikan solusi yang terbaik agar tidak menjadi hambatan yang besar terhadap perkembangan KUBE. Kalau hanya perbedaan pendapat atau selisih paham antar anggota, sebagai ketua dari KUBE berusaha untuk menenangkan satu sama lain, memahami satu sama lain serta memberikan solusi yang terbaik dengan mendengarkan pendapat mereka tentunya. Namun apabila permasalahan yang dialami dapat menghambat pelaksanaan KUBE maka dapat dilaporkan dengan pihak dinas dan seterusnya.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka sangat diperlukan sistem komunikasi dan informasi yang baik dari pihak Dinas dan Pendamping KUBE terhadap anggota KUBE agar terhindar dari berbagai hambatan-hambatan konflik yang berkelanjutan yang dapat berpengaruh terhadap kemajuan KUBE. Melalui sebuah pertemuan dan sosialisasi kepada anggota KUBE, memberikan pengarahan tentang sistem kerja dan program-program KUBE, memberikan motivasi-motivasi dan hal-hal yang lebih positif, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antar sesama anggota kelompok lainnya.

Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi

Konflik Antar Anggota

Konflik antar anggota organisasi KUBE bisa terjadi sebab tiap-tiap pihak ataupun salah satu pihak merasa dirugikan. Kerugian ini bukan cuma

bertabiat material, namun bisa pula bertabiat non material. Sesuatu konflik bisa terjalin sebab perbandingan komentar, dimana tiap- tiap pihak merasa dirinyalah yang sangat benar. Apabila perbandingan komentar ini lumayan tajam, hingga bisa memunculkan rasa yang kurang nyaman, ketegangan serta sebagainya.

Tidak hanya itu, salah mengerti pula ialah salah satu perihal yang bisa memunculkan konflik. Misalnya aksi seorang bisa jadi tujuannya baik, namun oleh pihak lain aksi tersebut dikira merugikan. Salah satu ataupun kedua belah pihak merasa dirugikan. Tindakan salah satu bisa jadi dikira merugikan yang lain, ataupun masing- masing merasa dirugikan oleh pihak yang lain. Perasaan yang sangat sensitif bisa jadi merupakan hal yang normal namun oleh pihak lain perihal ini dikira merugikan, sehingga dapat menimbulkan konflik.

Konflik antar anggota menyebabkan terhambatnya kemajuan KUBE tersebut sehingga berdampak pada hasil yang tidak maksimal dalam berorganisasi. Konflik yang sering terjadi telah di paparkan pada wawancara diatas, seperti kurang komunikasi sehingga terjadi kesalahpahaman, selain itu tentang pembagian hasil yang terkadang menurut salah satu anggota tidak sesuai dengan harapan dan lain-lain. Perbedaan persepsi/pendapat juga pastilah ada dalam sebuah organisasi. Termasuk adanya konflik dengan masyarakat sekitar dilingkungan organisasi seperti adanya sikap iri terhadap adanya organisasi KUBE tersebut.

Keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu permasalahan yang kerap kali ada dalam sebuah organisasi KUBE

yaitu kurangnya pengetahuan dalam memasarkan produk yang mereka kelola. Mereka terhambat pada desain kemasan produk yang kurang menarik mengenai mengurus lebel produk. Salah satu anggota KUBE bahkan menganggap bahwa desain kemasan tidak begitu penting karena permasalahan biaya yang tidak mencukupi untuk dibuat pada setiap kemasan. Pihak Dinas Sosial sudah memberi arahan dan himbauan agar KUBE terus belajar dan berinovasi untuk mengembangkan usahanya serta terus mengasah kreatifitas anggota dalam meningkatkan produk sehingga lebih dilirik pasar. Namun karena kurangnya pemahaman dan informasi mereka tentang bagaimana cara membuat kemasan yang menarik dan cara memasarkan hasil produksi yang mereka kerjakan, maka dari itu pentingnya seorang pendamping KUBE untuk mendampingi mereka jika ada setiap permasalahan yang timbul.

Pentingnya keterampilan anggota KUBE untuk terus berinovasi dan mengasah kreativitas dalam meningkatkan produk, sehingga produk lebih menarik di pasaran. Kendala yang biasa dialami anggota KUBE yaitu masalah memasarkan produk yang mereka buat, mereka terhambat oleh kemasan produk yang kurang menarik, kurangnya keterampilan dan pengetahuan anggota KUBE mengurus lebel produk dan lain sebagainya. Faktor pendukung keberhasilan KUBE yaitu memiliki keterampilan dan kemampuan untuk membuat produk mereka menjadi menarik, memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan usaha mereka, memiliki inovasi untuk terus update mengenai usaha mereka.

Persaingan

Pihak KUBE terutama pada jenis usaha mie sagu mengungkapkan bahwa persaingan yang terjadi sudah dikatakan tidak sehat karena harga jual produk yang sama oleh pelaku usaha lain jauh dibawah standart penjualan. Hal ini membuat anggota KUBE bingung dari mana mereka mendapatkan keuntungan, sedangkan pihak KUBE sudah melakukan survey terhadap harga bahan baku dipasaran semuanya sama. Kekecewaan yang KUBE rasakan akibat berpindahnya pelanggan yang biasanya mengambil produk dari mereka tiba-tiba mengatakan telah beralih ke pelaku usaha yang lain.

Begitu juga dengan KUBE jenis usaha penyewaan peralatan masak yaitu KUBE Wanita Dusun II. Anggota KUBE mengungkapkan bahwa pada masa pandemi covid sangat jauh berkurang, acara-acara pesta yang sudah jarang ada, penyewaan sudah jauh menurun. Persaingan pun makin ketat, yang dulunya sering menggunakan penyewaan peralatan dari KUBE Wanita Dusun II sekarang sudah beralih ke penyewaan tempat lain. Padahal setiap hasil penyewaan sudah mereka sisihkan untuk membeli perlengkapan alat masak lagi agar lebih lengkap.

Pihak KUBE juga merasa ada perasaan iri dengan KUBE mereka dengan masyarakat sekitar. Anggota KUBE mengaku selalu mendengar omongan orang-orang sekitar tentang membandingkan penyewaan peralatan alat masak mereka. Mereka mengungkapkan bahwa harga sewa yang mereka buka tidakla terlalu tinggi kisaran Rp. 300.000-400.000 sekali sewa. Hal ini membuat kebingungan anggota KUBE karena lemahnya pemasaran peralatan sewa mereka. Sampai sekarang promosi masih berjalan anggota KUBE untuk mengenalkan peralatan masak pesta atau

penyewaan prasmanan KUBE Wanita Dusun II miliki.

Dapat disimpulkan bahwa persaingan merupakan hambatan dalam organisasi KUBE. Hal ini dikarenakan menurunnya tingkat produktivitas KUBE. Terlebih dimasa covid-19, jumlah pesanan produk pun telah berkurang sehingga pelaku usaha lain membanting harga jual produk dibawah harga standart. Sehingga hal ini meyebabkan beralihnya pelanggan yang sebelumnya bekerja sama dengan KUBE. Disinilah pentingnya keterampilan dan kreatifitas anggota KUBE untuk terus mengembangkan produk usahanya agar lebih dikenal masyarakat luas serta membangun komunikasi serta hubungan yang baik terhadap masyarakat sekitar.

Kesimpulan

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti masih kurang efektif dan belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan target organisasi KUBE yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membuat suatu produk atau olahan yang dikembangkan bersama untuk mencapai hasil yang diinginkan belum terealisasi dengan baik. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang menghambat Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, ada tiga yaitu : konflik antar anggota yang menyebabkan kepengurusan KUBE tidak berfungsi dengan baik, kurangnya keterampilan sumber daya manusia (SDM) dan persaingan yang tidak sehat. Adanya tiga hambatan ini menjadikan KUBE di Desa Banglas belum dapat sepenuhnya dilaksanakan dengan efektif dan optimal. Hal yang menjadi hambatan terbesar ialah Keterampilan Sumber Daya Manusia

(SDM) untuk terus mengembangkan produk yang mereka buat agar lebih menarik dan dilirik pasar serta lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, berikut penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan menjadikan masukan dan pertimbangan untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa, lembaga yang terkait dengan KUBE, terkhususnya kepada masyarakat dan pembaca lainnya. Berikut saran yang penulis berikan yaitu, agar Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka sekiranya dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut (1) Perlunya kerjasama dan rapat evaluasi dari Dinas Sosial Kabupaten dan Pendamping KUBE lebih ditingkatkan lagi untuk bisa mengerti lebih dalam situasi dan permasalahan KUBE yang sedang di alami, agar pelaksanaan KUBE di Desa dapat berjalan dengan baik. (2) Perlunya diadakan pelatihan keterampilan dalam desain kemasan produk untuk mengembangkan hasil produk KUBE agar lebih menarik dilirik pasar. (3) Seharusnya perlu dilakukan inovasi dengan bantuan teknologi untuk dapat mempromosikan hasil produk yaitu pengembangan kerjasama pemasaran yang berbasis online, sehingga jangkauan lebih luas lagi. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir faktor-faktor penghambat terlaksananya Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, antara lain yaitu : (1) Anggota KUBE harus selalu mengadakan pertemuan untuk membahas langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk kemajuan KUBE, harus berembuk saling mendengarkan pendapat

satu sama lain, juga harus transparan terhadap anggota KUBE lainnya tentang masalah usulan dan keuangan KUBE. (2) Pihak KUBE seharusnya terus mengasah kreatifitas anggota lebih produktif dalam mengembangkan usahanya. Membuat desain kemasan atau label produk yang unik agar lebih dikenal masyarakat. (3) Pihak KUBE harus terus berinovasi untuk mengembangkan hasil produk agar tidak kalah saing dengan pelaku usaha lainnya serta memanfaatkan media sosial pribadi untuk mempromosikan produk-produk mereka agar lebih dikenal masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Ardila, N. (2015). *Efektivitas program kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan desa mensanak kecamatan senayang kabupaten lingga*.
- Ardiprawiro, S. (n.d.). *teori organisasi umum*.
- Darmawan, D. (2019). teori organisasi konsep dan aplikasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gammahendra, F. (2014). Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi (Studi Pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 7(2), 78826.
- Hamim, A. N. U. R. (2019). *EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) KENANGA*.
- Haryati, R. (2014). *KEBIJAKAN PENANGANAN KEMISKINAN MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) PUBLIC POLICY POVERTY BY BUSINESS GROUP TOGETHER (KUBE)*. 18(02), 117–132.
- Hidayatulloh, sri yuni murti widayanti dan a. nururrochman. (2015). *Kinerja Kelompok Usaha Bersama (Kube) dalam Pengentasan Kemiskinan*. 163–180.
- Indrika, R. (2013). *pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok usaha bersama (kube) tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup (studi di desa wonokerso tembarak temanggung)*.
- Irawan, B. (2018). Organisasi Formal Dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, Dan Studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6(4), 195–220. <https://doi.org/10.30872/jar.v6i4.1921>
- Kiwang, A. S., Pandie, D. B. W., & Gana, F. (2015). Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(1), 71. <https://doi.org/10.22146/jkap.7535>
- Mustafa, A. A. (2015). *EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA FAKIR MISKIN (KUBE-FM) DI KOTA MAKASSAR*.
- Ningrum, diah ayu. (2017). *peran kelompok usaha bersama (kube) dalam menangani kemiskinan di kube sejahtera desa giripurno, ngadirejo, temanggung*.
- Nurhalimah. (2010). *Usaha produksi mie sagu di desa banglas kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti ditinjau dari ekonomi islam*.
- Organisasi, T. (1940). *STUDI TENTANG ORGANISASI Teori-Teori Organisasi 1. Teori Organisasi Klasik*. 1–8.
- PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2019 TENTANG BANTUAN*

- SOSIAL USAHA EKONOMI PRODUKTIF KEPADA KELOMPOK USAHA BERSAMA UNTUK PENANGANAN FAKIR MISKIN.* (2019).
- Purnomo, A. J., Warella, Y., & Sulandari, S. (2004). *Analisis Efektivitas Organisasi* (.).
- Purwanto, A. J. (2014). Pentingnya Mempelajari Teori Organisasi. *Teori Organisasi, Organizational Behavior.* (2014). Organizational Be. <http://www.kapanlagi.com/h/0000177244.html>
- Putriningsih, D. A. W. (n.d.). *EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM BANTUAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP PENDAPATAN DAN* *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia* *PENDAHULUAN* *Pembangunan Ekonomi adalah proses perubahan yang terus-menerus dilakukan dan pada.* 445–475.
- Rifa, A. (2016). *ANALISIS PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH PENGHASIL PRODUK BERBAHAN BAKU SAGU DI DESA BANGLAS KECAMATAN RIAU.* 2(2), 140–155.
- Ritonga, Z. (2020). *Pengaruh Budaya Kerja dan Komitmen Pemimpin terhadap Efektivitas Organisasi pada PT . Mustika Asahan Jaya.* 11(1), 22–29.
- Rofi'ah, S. (2017). *analisis efektivitas program kelompok usaha bersama (kUBE) dalam meningkatkan pendapatan petani lele menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus KUBE desa sinar sekampung kec. air naningan kab. tanggamus).*
- Rosmiyani. (2018). *efektivitas program kelompok usaha bersama dalam pemberdayaan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi pada KUBE Margomulyo kec. air Nanningan Kab. Tanggamus).* *Journal of Chemical Information and Modeling,* 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Saleh, A. (2014). *Dinamika Kelompok : Modul 1.* 1–64. <http://repository.ut.ac.id/4463/1/LUH T4329-M1.pdf>
- Suprihatin. (2017). *Fungsi Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Komunitas Pedagang Di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.*
- Yuningsih, D. K. & T. (2017). *Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang.* *Ejournal3 Undip,* 6(2), 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/183710-ID-efektivitas-organisasi-dalam-penyelenggara.pdf>
- Yunita, E., & Mangku, N. (2019). *Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Efektivitas Organisasi Dikantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Manggarai Barat.* 10, 19–22.